

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Investasi dalam bentuk saham merupakan salah satu bidang investasi yang banyak ditanamkan oleh para *investor* asing maupun domestik di pasar modal Indonesia. Investasi dalam bentuk saham mempunyai tingkat risiko yang tinggi karena sifatnya yang sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Ada beberapa faktor yang menentukan perubahan harga saham, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan, yaitu kinerja perusahaan, baik kinerja keuangannya maupun kinerja manajemen, serta kondisi keuangan dan prospek perusahaan. Sedangkan, faktor eksternal meliputi berbagai informasi ekonomi, seperti: ekonomi mikro, ekonomi makro, politik, dan kondisi pasar.

Suatu investasi yang dilakukan oleh para *investor* berhubungan dengan pemahaman mereka mengenai kondisi suatu perusahaan, dimana salah satu faktor yang digunakan dalam menilai kondisi suatu perusahaan adalah melalui kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Pada dasarnya, tujuan orang melakukan investasi adalah untuk menghasilkan sejumlah uang, atau bisa dikatakan dengan untuk meningkatkan kesejahteraan *investor*. Sebagian besar orang mungkin

setuju dengan pernyataan tujuan investasi tersebut. Namun, pernyataan tersebut nampaknya terlalu sederhana sehingga diperlukan jawaban yang lebih tepat. Seperti yang telah disinggung di awal tadi, tujuan investasi yang lebih luas adalah meningkatkan kesejahteraan *investor*. Kesejahteraan dalam hal ini adalah kesejahteraan moneter, yang dapat diukur dengan penjumlahan pendapatan saat ini ditambah nilai saat ini pendapatan masa datang.

Menurut Jogiyanto (2008:195) *return* saham dibedakan menjadi 2, yaitu: *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data *historis*. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* historis ini juga berguna sebagai dasar penentu *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko dimasa datang. *Return* ekspektasi (*expected return*) merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi. Dalam penelitian ini *return* saham yang digunakan adalah dividen. Tingkat pengembalian investasi berupa pendapatan dividen tidak mudah diprediksi. Hal tersebut disebabkan kebijakan dividen adalah kebijakan yang sulit dan serba dilematis bagi pihak manajemen perusahaan.

Pembagian *return* saham berupa dividen merupakan hal biasa dalam korporasi, bahkan sering ditunggu oleh para investor saham, direksi, komisaris maupun para karyawan dari perseroan terbatas. *Return* saham berupa dividen dapat menuai masalah hukum apabila dilakukan secara tidak tepat.

Perusahaan yang dipilih untuk menjadi obyek penelitian ini adalah Perusahaan industri makanan dan minuman (*food and beverage*). Perusahaan Industri Makanan dan Minuman merupakan salah satu alternatif investasi yang diminati investor. Hasil survei yang dilakukan oleh Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) (<http://www.bps.go.id/>) mengungkapkan perusahaan jenis ini memiliki prospek yang cukup bagus dan cenderung diminati oleh investor sebagai salah satu target investasinya. Penyebabnya adalah hasil industri ini cenderung digemari oleh masyarakat seperti makanan ringan, minuman energi minuman *isotonik* hingga minuman dalam kemasan. Perusahaan industri makanan dan minuman merupakan kategori perusahaan industri manufaktur dimana produknya sangat dibutuhkan masyarakat, sehingga dapat menguntungkan baik masa sekarang maupun masa yang akan datang, selain itu saham perusahaan tersebut merupakan saham-saham yang paling tahan krisis atau tahan terhadap ekonomi dibanding sektor lain karena dalam kondisi krisis atau tidak sebagian besar produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan.

Dewasa ini konsumen semakin menyukai makanan dan minuman siap saji. Hal ini didukung oleh adanya hasil survei yang dilakukan oleh Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) (<http://www.bps.go.id/>) yang melakukan survei konsumsi masyarakat Indonesia sekali dalam tiga tahun. Hasil Susenas menyingkapkan bahwa pola pengeluaran untuk konsumsi makanan jadi di antara masyarakat perkotaan telah meningkat. Dapat dilihat pada tahun belakangan ini, industri makanan dan minuman semakin berkembang pesat. Semakin banyak

hadirnya *restaurant-restaurant* yang menyediakan berbagai macam makanan dan inovasi terhadap makanan ataupun minuman yang disediakan oleh *restaurant* tersebut. Pada tahun 2008 hingga 2009 terjadi gejolak krisis ekonomi global di seluruh dunia, tetapi hal tersebut tidak terlalu memberikan dampak yang besar terhadap industri makanan dan minuman. Industri yang paling aman dalam berbisnis adalah industri makanan dan minuman, karena hal tersebutlah maka banyak para investor baik dalam ataupun luar negeri yang menginvestasikan dananya kepada industri makanan dan minuman.

Cash Position (CP) atau likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. Dividen yang juga merupakan *cash outflow*, maka makin kuatnya posisi kas atau likuiditas perusahaan berarti makin besar kemampuan perusahaan dalam membayar dividen kepada pemegang saham (Bambang, 2001: 202).

Current Ratio (CR) atau Rasio lancar menurut Kasmir (2008:134) merupakan “rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang”. Semakin besar *current ratio* yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi *performance* harga saham. Hal ini dapat memberikan keyakinan kepada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan *return* saham.

Debt To Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang (Arifin, 2002). *Debt To Equity Ratio* (DER) juga memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang-hutang perusahaan dijamin modal sendiri. Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) yang tinggi.

Return on Investment (ROI) atau yang sering disebut dengan *Return on Assets* menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang digunakan untuk operasional perusahaan. ROI digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan jumlah aset yang dimiliki, ROI akan dapat menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham. Kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang digunakan akan berdampak pada pemegang saham perusahaan. ROI yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari dividen yang diterima semakin meningkat, atau semakin meningkatnya harga maupun *return* saham.

Berbagai penelitian yang terkait dengan pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham menunjukkan keanekaragaman hasil. Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham di Indonesia memunculkan hasil yang beragam.

Michell (2005) menghasilkan temuan bahwa Rasio Hutang dan Tingkat Risiko tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Michell dan Megawati (2005) menghasilkan temuan bahwa *Return On Investment*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian investasi. IGKA Ulupui (2007) menghasilkan temuan bahwa *Current Ratio* dan *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *Total Asset Turn Over* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Lisa dan Clara (2009) menghasilkan temuan bahwa *Cash Position* dan *Return On Investment* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham berupa dividen, sedangkan *Debt to Equity Ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham berupa dividen. Ita (2009) menghasilkan temuan bahwa EVA, arus kas operasi, *residual income*, *earnings*, *operating leverage* dan MVA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Harris dan Lauw (2011) menghasilkan temuan bahwa EVA berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham. Yeye dan Tri (2011) menghasilkan temuan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dan *Earning per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hasil tidak konsisten yang terlihat dalam pengaruh antara variabel Rasio Keuangan terhadap *Return* Saham oleh beberapa peneliti menunjukkan fenomena

yang menarik dan perlu dilakukan pengujian ulang. Secara teoritis, keduanya mempunyai hubungan positif.

Perbedaan hasil penelitian di atas membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS PENGARUH *CASH POSITION*, *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *RETURN ON INVESTMENT* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Cash Position* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Return On Investment* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Cash Position* terhadap *Return Saham*.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Return On Investment* terhadap *Return Saham*.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak berikut:

1. Bagi para *investor*, *investor* potensial atau analisis dapat memberikan acuan pengambilan keputusan investasi terkait dengan tingkat pengembalian investasi perusahaan.
2. Bagi pihak perusahaan, mampu menyajikan kinerja terbaik untuk memperbaiki tingkat profitabilitas, likuiditas dan hutang perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar atau acuan untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik dan semakin *reliable*.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mempermudah dan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai isi metodologi penelitian ini, pembahasan dilakukan secara komperhensif dan sistematis meliputi :

Bab I : Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II : Landasan Teori

Dalam bab ini diuraikan mengenai konsep- konsep yang relevan serta argumentasi yang disusun sendiri oleh peneliti sebagai tuntutan untuk menyelesaikan masalah penelitian sesuai dengan topik permasalahan.

Bab III : Metode Penelitian

Dalam bab ini menggambarkan cara-cara untuk melakukan kegiatan penelitian mulai dari metode penelitian sampai dengan teknik analisis data yang digunakan dalam melakukan analisis pemecahan masalah.

Bab IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pada bab ini diuraikan mengenai gambaran umum dari perusahaan yang diteliti yang meliputi total perusahaan yang dipilih sebagai sampel, jangka

waktu yang digunakan. Selain itu pada bab IV ini dijelaskan tentang hasil analisis data serta pembahasan statistik data.

Bab V : Penutup

Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan yang didapatkan dari pelaksanaan penelitian. Bab ini juga dituliskan mengenai saran membangun yang dapat dijadikan referensi atau acuan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.